

The Effectiveness Of Therapeutic Administration Of Warm Compresses Of Ginger Against Pain Reduction With Gouty Arthritis (Gout) In Tambunan Baruara Village, Balige District, Toba Regency In 2023

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT JAHE TERHADAP PENGURANGAN NYERI DENGAN ARTHRITIS GOUT (ASAM URAT) DI DESA TAMBUNAN BARUARA KECAMATAN BALIGE KABUPATEN TOBA TAHUN 2023

Ricard Fredrik Marpaung, S.Kep., Ns., M.KM

Akademi Keperawatan HKBP Balige

ricardf.marpaung79@gmail.com

ABSTRACK

Gout arthritis is characterized by high levels of uric acid in the blood and repeated attacks of acute pain in the joint area. One of the nonpharmacological management of pain is to do warm compresses of ginger. Warm compresses of ginger are one of the interventions to reduce pain because the content of ginger that has a hot taste can give a warm response to areas of the body that feel pain, causing dilation of blood vessels. The purpose of this study was to determine the effectiveness of giving warm ginger compress therapy to pain reduction with gouty arthritis (gout) in the elderly in Tambunan Baruara Village, Balige District, Toba Regency. The research method used is descriptive with a case study approach of the nursing care process carried out in the management of pain clients including assessment, nursing diagnosis, nursing intervention, implementation and evaluation. The results showed that there was a change in the scale of pain before and after ginger warm compress therapy, both in the first respondent, second respondent and third respondent. Ginger warm compress therapy can reduce the scale of pain in the elderly in Tambunan Baruara Village, Balige District, Toba Regency

Keywords: warm compress ginger, pain, arthritis gout (gout)

ABSTRAK

Penyakit arthritis gout ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah dan serangan nyeri akut yang berulang pada daerah persendian. Salah satu penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologis adalah dengan melakukan kompres hangat jahe. Kompres hangat jahe merupakan salah satu intervensi untuk mengurangi nyeri karena kandungan jahe yang memiliki rasa panas dapat memberikan respon hangat pada area tubuh yang terasa nyeri sehingga menyebabkan pelebaran pembuluh darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemberian terapi kompres hangat jahe terhadap pengurangan nyeri dengan arthritis gout (asam urat) pada lansia di Desa Tambunan Baruara, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus proses asuhan keperawatan dilakukan dalam pengelolaan klien nyeri meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi kompres hangat jahe, baik pada responden pertama, responden kedua dan responden ketiga. Terapi kompres hangat jahe dapat menurunkan skala nyeri pada lansia di Desa Tambunan Baruara, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba

Kata Kunci : Kompres Hangat Jahe, Nyeri, Arthritis Gout (Asam Urat)

PENDAHULUAN

Asam urat merupakan salah satu dari beberapa penyakit yang sangat membahayakan, karena bukan hanya mengganggu kesehatan tetapi juga dapat menyebabkan cacat pada fisik. Penyakit ini juga berkaitan erat dengan ginjal, karena ginjal merupakan suatu organ yang berfungsi sebagai tempat pembuangan asam urat yang berlebih. Ketika ginjal tidak mempunyai kekuatan untuk membuang asam urat yang berlebihan, maka hal ini merupakan salah satu penyebab terbentuknya asam urat (Asiadi, 2010).

Asam urat ialah produk akhir dari katabolisme adenin dan guanin yang berawal dari pemecahan nukleotida purin. Asam urat dikeluarkan melalui ginjal dalam bentuk urin (Nasrul & Sofitri, 2012 dalam Fitras, 2020). seiring dengan bertambahnya usia seseorang hal ini menyebabkan terjadinya penurunan fungsi baik pada tingkat seluler maupun pada tingkat organ. Hal ini yang menyebabkan munculnya degenerasi pada seorang manusia. Proses degenerasi ini dapat menyebabkan perubahan pada fisiologis yang tidak hanya mempengaruhi penampilan fisik seseorang, tetapi juga pada fungsi dan tanggapan seseorang pada kehidupan sehari-hari.

World Health Organization (WHO) mengemukakan pada tahun 2019 prevalensi penyakit gout di dunia, peringkat pertama diduduki oleh Indonesia yaitu 29%, peringkat kedua Jerman yaitu 3,5% dan peringkat ketiga Amerika Serikat yaitu 2,5%. (Dungga, 2022). Prevalensi *gout arthritis* di Indonesia pada tahun 2018 berkisar sebesar 11,9%, dengan Aceh sebanyak 18,3%, serta Jawa barat sebanyak 17,5%, dan Papua sebanyak 15,4%. Berdasarkan gejala gout arthritis di Nusa Tenggara Timur sebanyak 33,1%, begitu pula Jawa barat sebanyak 32,1%, dan Bali juga sebanyak 10%. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (RISKESDAS 2018) prevalensi penyakit sendi di Gorontalo berada pada urutan ke-16 dari 34 provinsi dan berdasarkan diagnosis usia 45-54 tahun mencapai 11,1%, usia 55-64 tahun mencapai 15,5%, dan usia 65-74 tahun mencapai 18,6% dengan jumlah keseluruhan total terbanyak yakni didominasi oleh wanita 8,5% dibanding pria 6,1%. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penderita asam urat yang ada dan terbanyak adalah dari usia 45 tahun sampai 74 tahun dengan kategori pra lansia dan lansia memiliki tingkat kadar asam urat yang berlebih (Dungga, 2022).

Faktor pemicu terjadinya penyakit asam urat salah satunya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu genetik atau riwayat keluarga kegemukan, hipertensi dan penyakit jantung, umur, berat badan berlebih serta kurang minum. Selain itu penderita tidak melaksanakan diet dan tidak mengetahui akibat yang muncul karena ketidakpatuhan diet yang dilakukan Selain itu mengetahui makanan sumber asam urat tetapi tidak patuh melaksanakan diet asam urat (Fitriani et al., 2021). Nilai normal kadar asam urat dalam darah manusia adalah 2,4-6,0 mg/dl untuk wanita dan 3,0-7,0 mg/dl untuk laki-laki. Jika kadar asam urat dalam tubuh melebihi 7,0 mg/dl, maka seseorang tersebut dikatakan mengalami peningkatan kadar asam urat dalam darah atau *hiperurisemia* (Suriana, 2014).

Terdapat banyak gejala penyakit asam urat yang umum terjadi antara lain: Sendi mendadak terasa sangat sakit, kesulitan untuk berjalan akibat sakit yang mengganggu, khususnya di malam hari nyeri akan berkembang dengan cepat dalam beberapa jam dan disertai nyeri hebat, pembengkakan, rasa panas, serta muncul warna kemerahan pada kulit sendi, saat gejala Mereda dan bengkak pun mengempis tetapi kulit di sekitar sendi yang terkena akan tampak bersisi, terkelupas dan terasa gatal (Syahadat & Vera, 2020).

Di dalam tubuh terdapat 85% senyawa purin untuk kebutuhan sehari hari, ini berarti kebutuhan purin dalam makanan hanya 15%. Kadar asam urat yang normal dalam tubuh adalah 3,5 - 7 mg/dl untuk laki-laki, dan untuk perempuan (Saraswati, 2009). Asam urat merupakan asam lemah yang didistribusikan melalui cairan ekstraselular yang disebut sodium urat. Jumlah asam

urat dalam darah dipengaruhi oleh intake purin, biosintesis asam urat dalam tubuh, dan banyaknya ekskresi asam urat (Kutzing & Firestein, 2008).

Secara biologis, lansia mengalami proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit degeneratif (Padila, 2013). Lansia mengalami penurunan fungsi kerja ginjal, sehingga menyebabkan penurunan ekskresi asam urat dalam tubulus ginjal dalam bentuk urin. Penyakit ini ditandai dengan tingginya kadar asam urat di dalam darah (hiperurisemia) dan serangan nyeri akut yang berulang-ulang pada daerah persendian (Junaidi, 2013). Nyeri tersebut terjadi di bagian otot, persendian, pinggang, lutut, punggung, dan bahu serta disertai pembengkakan (Mumpuni, 2016).

Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan nyeri di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. Gout arthritis biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku yang dapat menyebabkan nyeri yang sedang meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk kristal-kristal yang mengakibatkan nyeri, jika nyeri yang dialami tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas fisik sehari-hari seperti menurunnya aktivitas fisik. Upaya penunjang lain untuk mengatasi nyeri asam urat adalah dengan pengobatan non farmakologis, yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan herbal yang dikenal turun-temurun oleh masyarakat dapat berkhasiat menurunkan nyeri salah satunya adalah jahe. Menurut Samsudin (2016), pemanfaatan jahe dengan teknik kompres panas basah selama 15-20 menit cukup efektif untuk mengatasi nyeri. Diduga bahwa penggunaan kompres hangat jahe juga memiliki efek yang signifikan pula terhadap penurunan nyeri pada kasus arthritis gout.

Pemberian kompres jahe adalah salah satu intervensi keperawatan yang sudah di aplikasikan perawat. Kompres jahe merupakan mekanisme penghambat reseptor nyeri serabut saraf besar dimana akan mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme pada gerbang kontrol nyeri yang akhirnya dapat dimodifikasi dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebral dan menimbulkan persepsi nyeri dari reseptor nyeri dapat berkurang (Sriwiyanti & Noviyanti, 2018). Penggunaan kompres hangat dapat menimbulkan terjadinya respon fisiologis tubuh, yaitu meningkatnya aliran darah, relaksasi otot, dan dapat mengurangi nyeri akibat kekakuan spasma otot.

Bagaimana efektivitas pemberian terapi kompres hangat jahe terhadap pengurangan nyeri dengan arthritis gout (asam urat) pada lansia di desa tambunan baruara kecamatan balige kabupaten toba tahun 2023?

Penulis dapat memberikan asuhan keperawatan secara optimal dalam mengurangi skala nyeri pada pasien dengan penderita arthritis gout dan mendapatkan gambaran nyata untuk menerapkan tentang efektivitas pemberian terapi kompres hangat jahe terhadap pengurangan nyeri dengan arthritis gout (asam urat) pada lansia di Desa Tambunan Baruara Kecamatan Balige Kabupaten Toba

METODE

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode wawancara dilakukan sebagai bentuk pengkajian identitas, Riwayat Kesehatan, keluhan-keluhan yang dialami saat pengkajian, pola perkembangan pasien, pengkajian fungsi kehidupan sehari-hari berupa kebutuhan nutrisi, istirahat, dan, koping terhadap terdapat stress
2. Metode Observasi
Studi kasus dengan metode observasi dilakukan dengan memperoleh data objektif melalui observasi penerapan terapi kompres hangat jahe untuk menurunkan nyeri pada lansia dan asam urat. Penerapan metode observasi yang dilakukan terhadap pasien yaitu berupa pengamatan terhadap tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien asam urat
3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik pada penelitian ini dengan pendekatan inspeksi perkusi, palpasi dan auskultasi.

4. Dokumentasi

Pada saat studi kasus ini, data diambil dari catatan perkembangan pasien dan wawancara dari pasien, kondisi penurunan nyeri akan dicatat setiap hari setelah dilakukan penerapan kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri pada klien asam urat

Waktu dan Tempat

Pengkajian dilakukan pada tanggal 19 mei 2023 jam 10:00 WIB di desa baruara kecamatan balige kabupaten toba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan keperawatan diberikan selama 5 hari pada ketiga pasien. Asuhan keperawatan terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan'

1. Pengkajian

a. Hasil anamnesis biodata pasien dengan arthritis gout

Dari data anamnesis didapatkan bahwa ketiga pasien dalam biodata ditemukan bahwa jenis kelamin berbeda yaitu dua laki-laki dan satu perempuan, agama ada dua yaitu kristen protestan dan kristen katolik, Status perkawinan berbeda yaitu cerai mati dan menikah, pendidikan berbeda yaitu SD, SMP, SMA, suku/bangsa yang sama, usia yang berbeda. Dalam hal ini tidak ada masalah yang spesifik pada ketiga klien

b. Hasil anamnesis keluhan utama

Dari data anamnesis didapatkan bahwa ketiga klien ditemukan ada persamaan dalam mengeluh nyeri. Nyeri yang mereka rasakan ada dibagian kaki, lutut dan pinggang.

c. Hasil riwayat kondisi saat ini

Ditemukan data dari pengkajian riwayat kondisi klien pada ketiga klien dalam keluhan utama yaitu nyeri pada kaki, lutut dan pinggang dan kualitas nyerinya seperti ditusuk-tusuk. Perbedaan nyeri ketiga klien terletak pada skala nyeri yang dirasakan klien. Pada klien 1 angka nyerinya ada diangka 5, klien 2 angka nyerinya ada diangka 6, sedangkan klien 3 angka nyerinya ada diangka 4. Nyeri yang dirasakan sering muncul pada malam hari atau pada saat kondisi cuaca dingin. Nyeri yang dirasakan terkadang tidak hanya dikaki dan lutut saja tetapi akan menyebar hingga sampai ke pinggang.

d. Hasil anamnesis riwayat arthritis gout

Ditemukan di anamnesis riwayat arthritis gout pada ketiga klien dimana klien 1 sudah menderita arthritis gout selama 13 tahun, klien 2 sudah menderita arthritis gout selama 11 tahun dan klien 3 sudah menderita arthritis gout selama 9 tahun.

e. Hasil anamnesis riwayat penyakit keluarga

Dari data riwayat penyakit keluarga ditemukan bahwa keluarga dari ketiga klien tidak ada yang memiliki penyakit bawaan.

f. Hasil anamnesis kebutuhan dasar khusus

Di temukan data dari pengkajian kebutuhan dasar khusus yaitu pola nutrisi ketiga klien berbeda . dikarenakan tinggal di rumah yang berbeda. Data dari pengkajian pola eliminasi ketiga klien memiliki pola eliminasi normal dimulai dari BAK dan BAB. Sementara pada pola personal hygiene ketiga klien mandi 2 kali sehari pada pagi hari dan sore hari. Pada pola istirahat dan tidur ditemukan persamaan waktu tidur klien 1 dan klien 2 yaitu 7-8 jam, sedangkan klien 3 waktu tidurnya 6-7 jam.

g. Hasil pemeriksaan fisik

Ditemukan data keadaan umum ketiga klien dengan persamaan kesadaran umum composmentis, ketiga klien tampak lemah. Dengan tekanan darah, respiratory rate, nadi, dan suhu yang sama-sama normal.

Pada pemeriksaan kepala, mata, hidung, mulut, tenggorokan, dada, pernafasan, sirkulasi jantung, genitalia, ekstremitas tidak ada masalah yang ditemukan.

Pada pola kebiasaan makan teratur 3 kali sehari, pada bagian minum teratur 8 gelas satu hari, untuk bagian tidur tidak ada masalah. Semua hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan tidak ada masalah

2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian dari ketiga klien, maka diagnosa yang diteliti peneliti adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (D.0077)(SDKI, 2016)

PEMBAHASAN

Asam urat merupakan suatu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh hal ini merupakan hasil metabolisme akhir dari purin. Seiring meningkatnya kadar asam urat dapat mengakibatkan tanda dan gejala linu pada daerah persendian dan dapat menimbulkan rasa nyeri yang hebat pada penderita (Septia dkk, 2019)

Pada pengkajian nyeri, didapatkan perbedaan antara pasien 1, pasien 2, dan pasien 3. Pasien 1 mengalami nyeri gout arthritis semenjak 2 bulan yang lalu pada kaki dan lutut dengan skala nyeri 5 dan kadar asam urat 7,9 mg/dl. Sedangkan pada pasien 2 mengalami nyeri gout arthritis semenjak 3 bulan yang lalu pada kedua kaki, lutut dan pinggang dengan skala nyeri 6 dengan kadar asam urat 8,2 mg/dl. Sedangkan pada pasien 3 mengalami nyeri karena gout arthritis semenjak 2 bulan yang lalu pada kedua lutut dan kaki dengan skala nyeri 4 dengan kadar asam urat 7,3 mg/dl.

Oleh karena itu untuk mengatasi nyeri akut yang dialami oleh ketiga klien, peneliti menyusun intervensi berdasarkan diagnosa keperawatan yang ada. Intervensi yang disusun sama pada ketiga pasien dengan menggunakan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (2016)

Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun, seperti pemberian terapi kompres hangat jahe yang dapat mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan nyeri pada penderita gout arthritis. Walaupun ketiga klien mendapatkan terapi kompres hangat jahe dengan perlakuan yang sama, namun tingkat nyeri untuk ketiga klien menunjukkan perbedaan skala yaitu, pada klien 1 mengatakan nyeri berkurang. Berdasarkan skala 5 menjadi skala 3 dan kadar asam urat menjadi 7,3 mg/dl sehingga berdasarkan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, meringis, gelisah menurun sehingga kriteria nyeri akut teratasi karena klien mengatakan nyeri berkurang

Sedangkan pada klien 2 mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 4 dan kadar asam urat 7,7 mg/dl sehingga berdasarkan dengan kriteria hasil nyeri akut yang dialami klien 2 teratasi karena klien mengatakan nyeri berkurang. Sedangkan pada klien 3 mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 3 dan kadar asam urat 7,1 mg/dl sehingga kriteria hasil nyeri akut yang dialami oleh klien 3 teratasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut oleh sebab itu peneliti merekomendasikan terapi kompres hangat jahe sebagai salah satu intervensi mandiri yang dapat dilakukan perawat dalam membantu mengurangi nyeri pada lansia dengan gout arthritis

KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian di dapatkan masalah keperawatan yang muncul pada studi kasus ini adalah nyeri akut. Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri akut pada

pasien adalah dengan terapi kompres hangat jahe . Implementasi keperawatan pada studi kasus ini yaitu terapi kompres hangat jahe dengan penanganan nyeri akut pada klien selama 5 hari untuk ke tiga klien. Hasil yang di dapatkan setelah dilakukan terapi kompres hangat jahe selama 5 hari ternyata terbukti efektif menurunkan nyeri akut yang signifikan untuk ke tiga pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Asiadi, M., 2010, Waspada Asam Urat, Diva Press. Yogyakarta.

Cholifah & Retnosari. 2015. Pemberian Kompres hangat Dengan Jahe Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat Di Desa Keduungwangu Kecamatan Tegowamu Kabupaten Grobogan, Jikk Januari, 6 (1), 29-39.

Corwin, EJ. 2009. Buku Saku Ptofisiologi. 3 Eds. Jakarta: EGC

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013. Ersi, Herliana. 2013. Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal. Jakarta. FMedia

Friedman, M.2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori & Praktik Eds 5. Jakarta: EGC.

Herdman,2015. Nanda International Diagnosa Keperawatan Definisi Dan Klasifikasi. Jakart: EGC.

Junaidi. 2008. Rematik dan Asam Urat. Pt: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. Jakarta

Kutzing, M. K & Firestein, B.L., 2008. Alfreed Uric Acid Levels and Disease States, The Journal OF Pharmacology and Experimental Therapeutics, 314 (1): 1-7 Ode, S.L. 2012.

Asuhan Keperawatan Gerontik. Nuha Medika. Yogyakarta. Purnamasari, S. D. I., & Listyarini, A. D. (2015). Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Cendekia Utama, 1(4), 19.

Riskesdas, 2013. Riset Kesehatan Dasar Tentang Penyakit Sendi. Diakses Dari www.litbang.depkes.go.id

Samsudin, Anna R.R., R. K. & F. O. (2016). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupeten Minahasa, 4(1).

Saraswati, Sylvia, Diet Sehat Untuk Penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi, dan Srtroke, Yogyakarta,

Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Transtruktural. Jakarta. EGC. Sudiharto, 2012.

Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Transtruktural. Jakarta. EGC. Utami. 2009.

Tanaman Obat Untuk Mengurangi Reumatik dan Asam Urat, Jakarta. Agromedia Pustaka.

WHO-ILAR CORPORD (World Health Organization- International League Of Associations For Rheumatology Community Oriented Program For Control Of Reumatic Disease

Yanti, N. 2014. Pemberian Pendidikan Kesehatan Rebusan Daun Sirsak Pada Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.S Dengan Gout Di Desa Tuban Lor Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Gout Arthritis.